

TUGAS ETIKA PROFESI



DISUSUN OLEH:

NAMA :	ELSA ADRIANTI
NPM :	231012011
DOSEN :	ROSDA SYELLY, S.KOM., M.KOM

**PROGRAM STUDI D3 TEKNIK KOMPUTER
SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI PAYAKUMBUH
TAHUN AJARAN 2024/2025**

PRINSIP DASAR ETIKA, PROFESI, DAN PROFESIONALISME BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI

PRINSIP DASAR ETIKA PROFESI

A. Definisi Etika

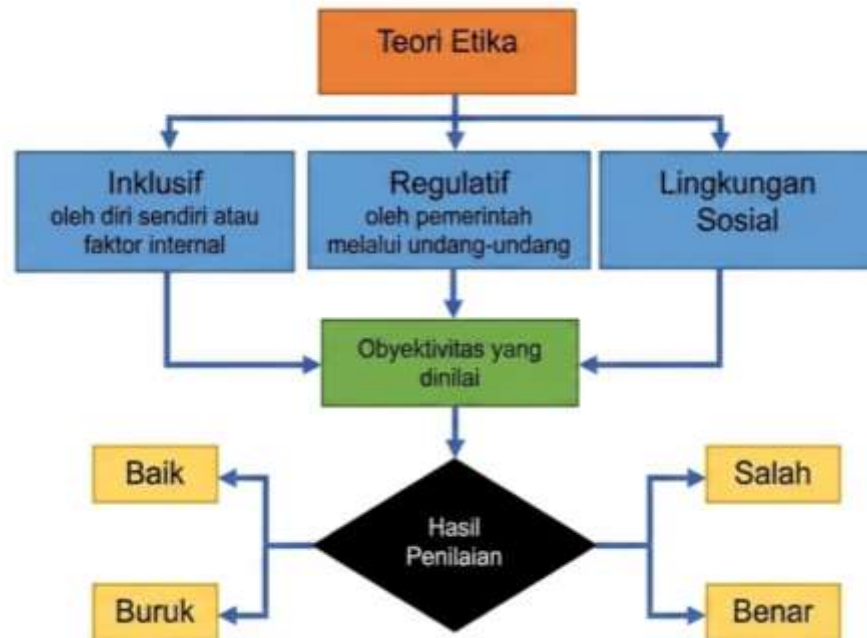
Etika adalah suatu cabang ilmu filsafat yang mempelajari tentang sebuah nilai ataupun kualitas (norma). Etika juga menjadi sebuah studi mengenai suatu standar dan penilaian tentang moralitas. Etika merupakan suatu kebiasaan tata cara dalam berperilaku, baik itu dalam keseharian maupun dalam lingkungan masyarakat.

Kata etika berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu "ethikos" yang berarti "timbul dari kebiasaan" dan memiliki arti sesuatu dari cabang filsafat yang mempelajari nilai, karakter, watak kesusilaan atau adat atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2021), etika adalah ilmu yang mempelajari baik dan buruk, hak dan kewajiban moral. Etika bisa juga diartikan sebagai kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak serta didefinisikan sebagai nilai mengenai benar dan salah yang dianut masyarakat. Sebagai suatu subjek, etika berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakannya itu salah atau benar, buruk atau baik. Etika adalah refleksi dari kontrol diri sendiri karena segala sesuatunya dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok itu sendiri. Etika disebut juga filsafat moral, cabang dari filsafat yang berbicara tentang tindakan manusia.

Etika muncul sebagai salah satu cara manusia untuk merefleksikan unsur-unsur etis ke dalam suatu ujaran maupun tindakan spontan yang dilakukannya. Refleksi ini merupakan sebuah kebutuhan yang dirasakan dan dialami dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut disebabkan karena pendapat etis yang disampaikan bisa berbeda dengan pendapat yang orang lain kemukakan. Hal tersebut menjadi alasan mengapa etika sangat dibutuhkan di mana tujuannya adalah untuk mengetahui segala tindakan yang dilakukan oleh manusia sesuai dengan hal-hal yang berlaku di masyarakat. Etika merupakan bagian dari ilmu filsafat yang objeknya adalah tingkah laku manusia. Di sisi lain, sudut pandang etika adalah sebuah pandangan normatif mengenai tingkah laku manusia, yaitu sudut baik atau buruk suatu perbuatan yang dilakukan manusia (Sungguh, 2004; Bertens, 2011).

Menurut Aristoteles pengertian etika dibagi menjadi dua, yaitu *Terminus Technicus* dan *Manner and Custom*. *Terminus Technicus* adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari

suatu problem tindakan manusia, sedangkan *Manner and Custom* adalah suatu ilmu etika yang berhubungan dengan tata cara dan adat kebiasaan yang melekat dalam diri manusia. Hal ini sangat terkait dengan baik dan buruknya suatu perilaku, tingkah, atau perbuatan manusia.



Gambar 1. 1 Konsep Teori Etika

Sumber: Hasibuan (2017)

Dari hasil pembahasan pada paragraf sebelumnya maka kita dapat memandang sebuah etika dari 2 (dua) aspek, yaitu pandangan secara teoretis dan analitis. Gambar 1.1 menjelaskan konsep etika berdasarkan pada pandangan teoretis sebagai berikut:

1. Penilaian etika dipandang dari kepentingan dan motivasi dari subjek individu yang akan melakukan suatu kegiatan atau aktivitas, yakni dinilai oleh individu pada pelaku sendiri secara sepihak (inklusif) tanpa melihat akibat yang ditimbulkan.
2. Penilaian etika menurut pihak penyelenggara negara atau institusi pemerintahan yang dapat dituangkan pada peraturan, undang-undang, dan perlakuan hukum publik yang diberlakukan pada publik.
3. Penilaian etika menurut pihak ketiga, yaitu komunitas masyarakat tertentu di mana kegiatan itu berinteraksi termasuk dengan lingkungan sosial dan fisik (Hasibuan, 2017).

Dengan demikian, teori etika ini merupakan suatu penilaian baik atau buruk dan benar atau salah yang dapat ditentukan oleh manusia sendiri, baik sebagai individu atau kelompok

sosial. Selain itu, penilaian tersebut juga dapat ditentukan oleh suatu institusi negara atas suatu aktivitas yang menjadi objek yang dinilai. Dengan demikian, melihat konsep teori etika pada Gambar 1.1, penentu etika dapat dibagi menjadi 3 kelompok.

1. Pelaku Aktivitas.
2. Negara melalui Pemerintah.
3. Masyarakat Umum.

Secara umum etika dibagi menjadi dua, yaitu etika umum dan etika khusus (Amin, 2017; Notoatmodjo, 2010).

Etika umum adalah etika mengenai kondisi-kondisi dasar cara manusia bertindak secara etis, teori-teori etika, dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan bagi manusia dalam bertindak serta tolok ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan. Etika umum dapat dianalogikan dengan ilmu pengetahuan, yang membahas pengertian umum dan teori-teori.

Etika khusus merupakan penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Penerapan ini bisa berwujud: mengenai cara mengambil keputusan dan bertindak dalam bidang kehidupan dan kegiatan khusus yang dilakukan, yang didasari oleh cara, teori atau prinsip-prinsip moral dasar, mengenai cara menilai perilaku diri sendiri dan orang lain dalam bidang kegiatan dan kehidupan khusus yang dilatarbelakangi oleh kondisi yang memungkinkan manusia bertindak etis serta mengenai cara mengambil suatu keputusan atau tindakan, dan teori serta prinsip moral dasar yang ada di baliknya.

Etika khusus dibagi menjadi dua bagian.

1. Etika individual, yaitu menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri.
2. Etika sosial, yaitu berbicara mengenai kewajiban, sikap, dan pola perilaku manusia sebagai anggota umat manusia.

Perlu diperhatikan bahwa etika individual dan etika sosial tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan tajam karena kewajiban manusia terhadap diri sendiri sebagai anggota umat manusia saling berkaitan.

B. CIRI-CIRI ETIKA

Sebagai **penentu** baik dan buruknya suatu perilaku, etika memiliki ciri atau karakteristik tersendiri. Berikut ini merupakan ciri-ciri dari etika.

1. Absolut (Mutlak)

Etika memiliki ciri-ciri absolut atau mutlak artinya etika berlaku untuk siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Etika merupakan prinsip yang tidak bisa ditawar dan tidak bisa berubah-ubah. Oleh karena itu, mencuri atau membunuh merupakan tindakan yang tidak bermoral apa pun alasannya.

2. Berkaitan dengan Perbuatan dan Perilaku Manusia

Etika berkaitan erat dengan perbuatan dan perilaku manusia yang terbentuk secara alami. Perbuatan atau perilaku yang buruk akan dianggap sebagai etika yang buruk begitu pula sebaliknya. Apabila perbuatan dan perilaku yang dilakukan baik maka dianggap sebagai etika yang baik.

3. Berlaku Tanpa Disaksikan

Meskipun tidak disaksikan oleh orang lain, etika akan tetap berlaku karena berhubungan dengan prinsip dasar hidup manusia dan hati nurani. Sebagai contoh, misalnya Anda mencuri barang tanpa diketahui orang lain. Hal tersebut tetaplah melanggar etika meskipun tidak diketahui aparat penegak hukum.

4. Cara Pandang Batiniah

Etika merupakan cara pandang batiniah yang berkaitan dengan baik buruknya suatu tindakan atau perilaku manusia. Etika ini umumnya sudah dipelajari sejak kecil sehingga seiring bertambahnya usia dan kedewasaan seseorang, ia akan tahu mana yang baik dan mana yang buruk.

C. JENIS-JENIS ETIKA

Terdapat beberapa jenis etika yang dapat dilihat dari berbagai sisi kehidupan manusia, di antaranya adalah berikut ini.

1. Etika Filosofis

Etika filosofis merupakan etika yang dilihat dari sudut ilmu filsafat, yaitu suatu bidang ilmu yang mengutamakan pikiran manusia atau berasal dari aktivitas berpikir manusia. Etika jenis ini memberikan gambaran mengenai pokok-pokok etika ataupun moral menurut pandangan dari cabang ilmu filsafat, baik itu baik buruk, masalah hak-kewajiban, dan juga termasuk masalah nilai-nilai moral yang paling mendasar. Adanya suatu hubungan antara moral dengan kemanusiaan menggunakan rasio yang dijadikan dasar untuk melakukan analisis juga merupakan hal yang ditinjau dalam etika filosofis.

Etika memiliki dua sifat sebagai berikut.

- a. Nonempiris

Sebagai bagian dari ilmu filsafat, etika memiliki sifat nonempiris yang artinya etika merupakan bagian yang melampaui hal-hal nyata atau konkret. Dengan demikian, etika seolah-olah seperti menanyakan penyebab dari gejala-gejala konkret.

b. Empiris

Etika juga bersifat empiris yang artinya etika memiliki keterkaitan dengan hal-hal yang konkret atau nyata. Sebagai contoh, misalnya filsafat hukum yang membahas mengenai hukum dan hal-hal seputar itu.

2. Etika Teologis

Etika teologis merupakan etika yang mengajarkan hal baik dan juga buruk berdasarkan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut oleh manusia. Orang yang beragama, tentunya mempunyai keyakinan bahwa tidak mungkin ada moral yang dibangun tanpa adanya peran serta dari agama. Sumber pengetahuan dan kebenaran dari etika teologis adalah kitab suci dari masing masing agama dan kepercayaan.

3. Etika Sosiologis

Etika sosiologis merupakan etika yang berkaitan erat dengan keselamatan dan kesejahteraan hidup. Etika ini lebih fokus pada pembicaraan mengenai bagaimana seharusnya seseorang menjalankan hidupnya dalam bermasyarakat.

4. Etika Deskriptif

Etika deskriptif mengajarkan sudut pandang untuk melihat sesuatu secara rasional (kritis) terhadap perilaku manusia serta apa yang dikejar oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari supaya kehidupan lebih bernilai. Etika ini hanya berupa pemaparan karenanya dikatakan bersifat deskriptif.

5. Etika Normatif

Etika normatif mengajarkan kita untuk menetapkan pola perilaku (sikap) yang ideal dan seharusnya dimiliki/dilakukan oleh setiap manusia. Jadi, etika ini membahas tentang norma-norma atau aturan yang tidak tertulis, tetapi diakui sebagai hukum di suatu tempat. Etika jenis ini sangat penting karena mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dalam hidup bermasyarakat.

6. Etika Deontologis

Etika deontologis mengajarkan dan menetapkan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia untuk hidup yang lebih baik. Dasar pemikiran ini ialah suatu tindakan dinilai baik jika tindakan itu baik pada dirinya sendiri atau tidak dinilai dari akibat/tujuannya.

7. Etika Teleologis

Berbeda dengan etika deontologis, etika teleologis lebih mengukur bahwa tujuan/dampak/efek mengenai baik buruk suatu tindakan. Artinya suatu tindakan dinilai baik, jika tujuannya baik.

D. Manfaat Etika

Keberadaan etika yang dijunjung tinggi dan juga dihormati tentunya mempunyai suatu alasan penting yang perlu diperhatikan. Etika memberi peranan yang sangat besar dalam keberlangsungan suatu pekerjaan sehingga keberadaannya sangat diperlukan dalam suatu profesi ataupun organisasi. Berikut merupakan manfaat etika dalam hubungannya dengan profesi atau suatu pekerjaan

1. memberikan sebuah rasa tanggung jawab akan hal yang dilakukan berkaitan dengan profesi seseorang;
2. sebagai pedoman dalam melakukan profesi atau pekerjaan;
3. meningkatkan kredibilitas perusahaan ataupun organisasi;
4. menciptakan ketertiban dan keteraturan dalam sebuah organisasi atau perusahaan;
5. sebagai kontrol sosial yang mengatur tingkah laku manusia dalam melaksanakan tugas atau profesinya;
6. meningkatkan kesejahteraan anggota;
7. mencegah campur tangan dari pihak luar;
8. melindungi hak-hak anggota dan pekerja;
9. sebagai rujukan dalam penyelesaian berbagai masalah, baik itu masalah internal maupun eksternal;
10. membantu membangun sebuah pendirian dalam keberagaman pandangan dan moral yang tumbuh di dalam lingkungan masyarakat;
11. menyelesaikan permasalahan moralitas atau permasalahan sosial lainnya menggunakan pemikiran yang kritis dan sistematis;
12. sebagai acuan menyelesaikan masalah dalam berbagai profesi berdasarkan akal dan nalar, bukan perasaan atau subjektivitas yang dapat merugikan banyak pihak;
13. sebagai alat bantu untuk mengamati dan menyelidiki suatu masalah hingga ke akar permasalahan.

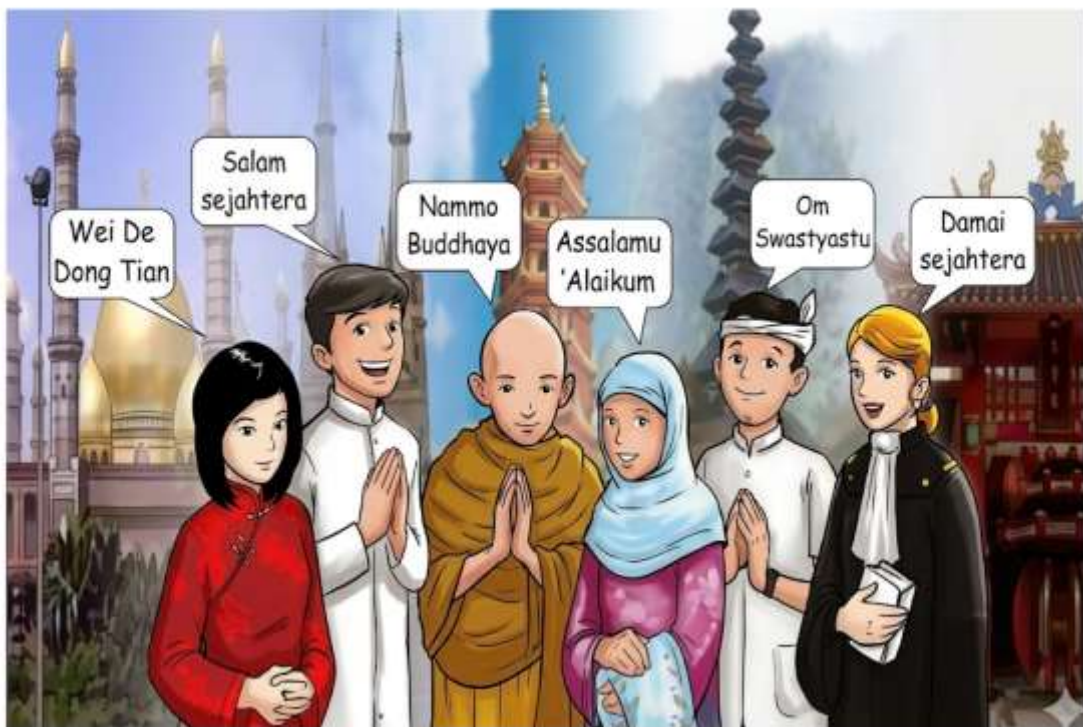
E. FUNGSI ETIKA

Fungsi pentingnya sebuah etika dalam profesi ataupun berperilaku adalah untuk

1. membedakan mana yang dapat diubah dan mana yang tidak dapat diubah;
2. menyelesaikan masalah moralitas maupun masalah sosial lainnya dengan suatu bentuk pemikiran yang kritis dan sistematis;

3. dijadikan pijakan, bukan menggunakan suatu perasaan yang dapat merugikan banyak orang;
4. menyelidiki suatu permasalahan sampai ke akarnya;
5. memperoleh orientasi kritis yang berkaitan dengan berbagai macam moralitas;
6. menunjukkan adanya suatu keterampilan intelektual berupa kemampuan berargumentasi secara kritis dan rasional;
7. pengambilan suatu keputusan dan juga sikap yang wajar dalam keadaan pluralitas yang tinggi;
8. menolong sebuah pendirian.

F. CONTOH ETIKA DI MASYARAKAT



Gambar 1. 2 Etika dalam Mengucapkan Salam

Sumber: <https://images.app.goo.gl>

a. Etika Baik

- a. Mengucapkan salam ketika bertemu orang lain, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal merupakan sebuah cara beretika baik.
- b. Kebiasaan mencium tangan orang tua sebelum melakukan aktivitas apa pun, mencium tangan guru ketika di sekolah ataupun orang yang dituakan.
- c. Mengucapkan kata permisi jika kita lewat depan orang atau keberadaan kita mengganggu orang lain.

- d. Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, yaitu tempat sampah.
 - e. Meminta maaf saat melakukan sebuah kesalahan dan secara gentle mengakuinya.
 - f. Makan menggunakan tangan kanan.
 - g. Tidak berbicara ketika sedang mengunyah makanan.
 - h. Mendengarkan seseorang ketika berbicara kepada kita dan tidak menyanggah atau memotong pembicaraan orang lain.
 - i. Jika keluar dari ruangan atau lift, berikan kesempatan orang yang di dalam untuk keluar dahulu kemudian baru kita bisa masuk.
 - j. Selalu berpamitan jika mau meninggalkan ruangan.
 - k. Menggunakan akun pribadi sendiri ketika menggunakan komputer bersama.
 - l. Tidak mengakses dan melihat data orang lain dengan sengaja.
 - m. Memberitahukan kelemahan sistem ketika menemukan celah kelemahannya.
- b. Etika Buruk
- a. Melewati orang yang sedang duduk atau berdiri di depan kita tanpa permisi.
 - b. Menyela pembicaraan orang.
 - c. Membuka file atau dokumen teman kerja tanpa meminta izin sebelumnya.
 - d. Menggunakan komputer orang lain tanpa meminta izin sebelumnya.
 - e. Membobol sistem orang lain.
 - f. Menggunakan akun orang lain ketika menggunakan komputer bersama.
 - g. Melihat data yang bukan menjadi miliknya.
 - h. Mengambil data orang lain.
 - i. Mencuri akun dan password milik orang lain.
 - j. Merusak sistem dengan sengaja.
 - k. Membuat virus untuk tujuan merusak sistem.
 - l. Mengakses alamat-alamat situs web yang dilarang seperti situs pornografi.
 - m. Mengakses komputer remote secara tidak sah.

G. PRINSIP ETIKA

Etika telah digunakan oleh masyarakat sejak peradaban sejarah, yaitu sejak abad keempat sebelum Masehi. Para filsafat menjabarkan berbagai jenis landasan etika yang digunakan sebagai pedoman manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut merupakan landasan penting etika di antaranya sebagai berikut.

1. Prinsip Keindahan

Prinsip ini mendasari segala sesuatu yang mencakup penikmatan rasa senang terhadap keindahan. Berdasarkan prinsip ini, manusia memperhatikan nilai-nilai keindahan dan ingin

menampakkan sesuatu yang indah dalam perilakunya. Misalnya dalam berpakaian, penataan ruang, dan sebagainya sehingga membuatnya lebih bersemangat untuk bekerja.

2. Prinsip Persamaan

Setiap manusia pada hakikatnya memiliki hak dan tanggung jawab yang sama, sehingga muncul tuntutan terhadap persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, persamaan ras, serta persamaan dalam berbagai bidang lainnya. Prinsip ini melandasi perilaku yang tidak diskriminatif atas dasar apa pun.

3. Prinsip Kebaikan

Prinsip ini mendasari perilaku individu untuk selalu berupaya berbuat kebaikan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip ini biasanya berkenaan dengan nilai-nilai kemanusiaan, seperti hormat-menghormati, kasih sayang, membantu orang lain, dan sebagainya. Manusia pada hakikatnya selalu ingin berbuat baik karena dengan berbuat baik dia akan dapat diterima oleh lingkungannya. Penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sesungguhnya bertujuan untuk menciptakan kebaikan bagi masyarakat.

4. Prinsip Keadilan

Kemauan yang tetap dan kekal untuk memberikan kepada setiap orang apa yang semestinya mereka peroleh. Oleh karena itu, prinsip ini mendasari seseorang untuk bertindak adil dan proporsional serta tidak mengambil sesuatu yang menjadi hak orang lain.

5. Prinsip Kebebasan

Sebagai keleluasaan individu untuk bertindak atau tidak bertindak sesuai dengan pilihannya sendiri. Dalam prinsip kehidupan dan hak asasi manusia, setiap manusia mempunyai hak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya sendirisepanjang tidak merugikan atau mengganggu hak-hak orang lain. Oleh karena itu, setiap kebebasan harus diikuti dengan tanggung jawab sehingga manusia tidak melakukan tindakan yang semena-mena kepada orang lain. Untuk itu, kebebasan individu di sini diartikan sebagai kemampuan untuk berbuat sesuatu atau menentukan pilihan, kemampuan yang memungkinkan manusia untuk melaksanakan pilihannya tersebut, kemampuan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

6. Prinsip Kebenaran

Kebenaran biasanya digunakan dalam logika keilmuan yang muncul dari hasil pemikiran yang logis/rasional. Kebenaran harus dapat dibuktikan dan ditunjukkan agar kebenaran itu dapat diyakini oleh individu dan masyarakat. Tidak setiap kebenaran dapat diterima sebagai suatu kebenaran apabila belum dapat dibuktikan. Semua prinsip yang telah diuraikan itu

merupakan prasyarat dasar dalam pengembangan nilai-nilai etika atau kode etik dalam hubungan antarindividu, individu dengan masyarakat, dengan pemerintah, dan sebagainya. Etika yang disusun sebagai aturan hukum yang akan mengatur kehidupan manusia, masyarakat, organisasi, instansi pemerintah, dan pegawai harus benar-benar dapat menjamin terciptanya keindahan, persamaan, kebaikan, keadilan, kebebasan, dan kebenaran bagi setiap orang.

PROFESI, PROFESIONAL, DAN PROFESIONALISME

Profesi berasal dari bahasa Inggris “profession” dan bahasa Latin “professus” yang berarti mampu atau ahli dalam suatu pekerjaan. Profesi merupakan suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan, pengalaman serta pendidikan tinggi, biasanya meliputi pekerjaan mental yang ditunjang oleh kepribadian serta sikap profesional.

Profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pelatihan maupun penguasaan terhadap ilmu pengetahuan tertentu. Profesi juga sering diartikan sebagai pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan keahlian khusus. Umumnya setiap profesi memiliki asosiasi, memiliki kode etik, memiliki sertifikasi, dan memiliki lisensi khusus untuk bidang profesi tertentu.

Pekerjaan dan profesi itu berbeda, meski sama-sama bekerja. Profesi merupakan bagian dari pekerjaan. Menurut kamus bahasa, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Orangnya disebut profesional, seperti dokter, bidan, pengacara, polisi, tentara, guru, dosen, dan wartawan.

Carr-Saunders dan Wilson (1933) menulis sebuah buku yang berjudul *The Profession* yang kemudian dinilai sebagai cikal bakal karya tulis tentang profesi. Menurut kedua pakar tersebut, pekerjaan yang dapat dikategorikan sebagai profesi, antara lain teknik arsitektur, teknik mesin, teknik kimia, akuntansi, dan riset. Selain itu, Saunders dan Wilson juga menekankan aspek organisatoris dari profesi. Profesi, menurut mereka, perlu diorganisasi, sebab dengan begitu orang-orang yang memiliki profesi tersebut akan dapat mempertanggungjawabkan pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya secara kolektif organisatoris.

Sebuah pekerjaan disebut profesi jika membutuhkan keahlian tertentu, memiliki kebebasan, keterikatan, dan harus mematuhi kode etik sebagai batasan kebebasannya dalam bekerja. Profesi juga sebagai pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut.

A. PENGERTIAN PROFESI

Profesi adalah sebuah istilah yang merujuk pada suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian atau keterampilan khusus. Pekerjaan yang dimaksud berkaitan dengan keahlian seseorang dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Terdapat beberapa definisi mengenai profesi yang dapat kita lihat dalam kegiatan belajar ini. Berikut ini merupakan pengertian profesi menurut sudut pandang para ahli.

1. Peter Jarvis (1983: 21), profesi merupakan suatu pekerjaan yang didasarkan pada studi intelektual dan latihan yang khusus, tujuannya adalah untuk menyediakan pelayanan keterampilan terhadap yang lain dengan bayaran maupun upah tertentu.
2. Cogan (1983: 21), profesi merupakan suatu keterampilan yang dalam praktiknya didasarkan atas suatu struktur teoretis tertentu dari beberapa bagian pelajaran ataupun ilmu pengetahuan.
3. Dedi Supriyadi (1998: 95), profesi merupakan pekerjaan atau jabatan yang menuntut suatu keahlian, tanggung jawab, serta kesetiaan terhadap profesi.
4. Schein, E.H (1962) profesi adalah suatu kumpulan atau set pekerjaan yang membangun suatu set norma yang sangat khusus yang berasal dari perannya yang khusus di masyarakat.
5. Hughes, E.C (1963), profesi menyatakan bahwa ia mengetahui lebih baik dari kliennya tentang apa yang diderita atau terjadi pada kliennya.
6. Daniel Bell (1973), profesi adalah aktivitas intelektual yang dipelajari termasuk pelatihan yang diselenggarakan secara formal ataupun tidak formal dan memperoleh sertifikat yang dikeluarkan oleh sekelompok/badan yang bertanggung jawab pada keilmuan tersebut dalam melayani masyarakat, menggunakan etika layanan profesi dengan mengimplikasikan kompetensi mencetuskan ide, kewenangan keterampilan teknis dan moral.
7. Paul F. Comenisch (1983), profesi adalah “komunitas moral” yang memiliki cita-cita dan nilai bersama.
8. Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu.
9. K. Bertens, profesi adalah suatu moral community (masyarakat moral) yang memiliki cita-cita dan nilai-nilai bersama.
10. Siti Nafsiah, profesi adalah suatu pekerjaan yang dikerjakan sebagai sarana untuk mencari nafkah hidup sekaligus sebagai sarana untuk mengabdikan kepada kepentingan orang lain

(orang banyak) yang harus diiringi pula dengan keahlian, keterampilan, profesionalisme, dan tanggung jawab.

11. Doni Koesoema A, profesi merupakan pekerjaan, dapat juga berwujud sebagai jabatan di dalam suatu hierarki birokrasi, yang menuntut keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan baku terhadap masyarakat.

Dapat disimpulkan, profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya. Biasanya sebutan “profesi” selalu dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh seseorang. Namun, tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi karena profesi menuntut keahlian para pemangkunya.

Hal ini mengandung arti bahwa suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, akan tetapi memerlukan suatu persiapan melalui pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan khusus untuk itu. Pekerjaan tidak sama dengan profesi. Istilah yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam adalah: sebuah profesi sudah pasti menjadi sebuah pekerjaan, tetapi sebuah pekerjaan belum tentu menjadi sebuah profesi. Profesi memiliki mekanisme serta aturan yang harus dipenuhi sebagai suatu ketentuan, sedangkan kebalikannya, pekerjaan tidak memiliki aturan yang rumit seperti itu. Hal inilah yang harus diluruskan di masyarakat karena hampir semua orang menganggap bahwa pekerjaan dan profesi adalah sama.

Profesi suatu bentuk pekerjaan yang menuntut

1. pendidikan tinggi,
2. latihan khusus,
3. keterampilan,
4. keahlian,
5. tanggung jawab,
6. kesetiaan.

B. KARAKTERISTIK PROFESI

Menurut Lakshamana Roa dalam Assegaff (1985:19) yang dikutip dari media online Media Kontroversi (2020), sebuah pekerjaan disebut profesi jika memenuhi empat kriteria

1. kebebasan dalam pekerjaan itu;
2. panggilan dan keterikatan dengan pekerjaan itu;
3. keahlian;
4. tanggung jawab yang terikat pada kode etik.

Syarat sebuah profesi diberikan oleh AECT (Association for Educational Communication and Technology) dan dinyatakan Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia I pada tahun 1988.

Keduanya memberikan beberapa syarat dalam mendefinisikan suatu profesi, secara garis besar harus ada berikut ini.

1. Latihan dan Sertifikasi.
2. Standard dan Etika.
3. Kepemimpinan.
4. Asosiasi dan Komunikasi.
5. Pengakuan sebagai Profesi.
6. Tanggung Jawab Profesi.
7. Hubungan dengan Profesi lainnya.

Pada dasarnya profesi sangat berhubungan dengan pekerjaan, tetapi tidak semua jenis pekerjaan merupakan profesi. Terdapat beberapa karakteristik yang membedakan antara profesi dengan pekerjaan lainnya, yaitu berikut ini.

1. Keahlian berdasarkan pengetahuan teoretis, para profesional memiliki pengetahuan teoretis yang ekstensif dan keahlian dalam mempraktikkan pengetahuan tersebut.
2. Adanya pendidikan yang ekstensif, yaitu proses pendidikan yang cukup lama dengan jenjang pendidikan yang tinggi bagi profesi yang prestisius.
3. Terdapat ujian kompetensi, yaitu ujian mengenai pengetahuan atau kompetensi di bidang tertentu, di mana umumnya terdapat syarat untuk lulus yang menguji pengetahuan teoretis.
4. Terdapat pelatihan institusional, yaitu suatu pelatihan untuk mendapatkan pengalaman praktis sebelum menjadi anggota penuh organisasi profesi.
5. Adanya asosiasi profesional, yaitu organisasi suatu profesi yang bertujuan untuk meningkatkan status para anggotanya.
6. Adanya lisensi, yaitu sertifikasi di bidang tertentu sehingga seorang profesional dianggap memiliki keahlian dan dianggap bisa dipercaya.
7. Kode etik profesi, yaitu suatu prosedur dari organisasi profesional yang mengatur para anggotanya agar bekerja sesuai aturan.
8. Adanya otonomi kerja, yaitu pengendalian kerja dan pengetahuan teoretis para profesional untuk menghindari intervensi dari luar.

9. Mengatur diri, seorang profesional diatur oleh organisasi profesi tanpa adanya campur tangan pemerintah.
10. Layanan publik dan altruisme, yaitu pendapatan atau penghasilan dari kerja profesi yang dipertahankan selama berhubungan dengan keperluan masyarakat.
11. Status dan imbalan tinggi, seorang profesional yang sukses akan mendapatkan status yang tinggi, prestise, dan imbalan yang layak sebagai pengakuan terhadap layanan yang diberikan kepada publik.

C. SYARAT-SYARAT PROFESI

Ada beberapa hal yang termasuk dalam syarat-syarat profesi seperti berikut.

1. Standar unjuk kerja.
2. Lembaga pendidikan khusus untuk menghasilkan pelaku profesi tersebut dengan standar kualitas akademik yang bertanggung jawab.
3. Organisasi profesi.
4. Etika dan kode etik profesi.
5. Sistem imbalan.
6. Pengakuan masyarakat.

D. CIRI-CIRI PROFESI

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sifat ciri atau karakter profesi adalah sebagai berikut.

1. Profesi membutuhkan waktu pendidikan dan latihan yang khusus dan memadai, yaitu harus adanya keterampilan yang khusus dalam suatu bidang pekerjaan.
2. Suatu pekerjaan khas dengan keahlian serta keterampilan, yaitu ahli dalam satu bidang saja.
3. Menuntut kemampuan kinerja intelektual, yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk dapat melakukan berbagai aktivitas, seperti mental berpikir, menalar, serta memecahkan masalah.
4. Mempunyai konsekuensi memikul tanggung jawab pribadi secara penuh.
5. Kinerja lebih mengutamakan pelayanan daripada imbalan ekonomi.
6. Ada sanksi jika terdapat pelanggaran.
7. Memiliki kebebasan untuk memberikan judgment (penilaian).
8. Ada pengakuan dari masyarakat.
9. Memiliki kode etik serta asosiasi profesional.
10. Mengatur diri. Organisasi profesi harus bisa mengatur organisasinya sendiri tanpa campur tangan pemerintah.

11. Layanan publik serta altruisme. Penghasilan kerja dalam profesi dapat diperoleh dan dipertahankan selama berkaitan dengan kebutuhan publik.
12. Status dan imbalan yang tinggi. Profesi yang paling sukses akan meraih status yang tinggi, prestise, serta imbalan yang layak bagi para anggotanya. Hal itu dapat dianggap sebagai pengakuan terhadap layanan yang mereka berikan bagi masyarakat.

E. CONTOH SEBUAH PROFESI

1. Jabatan yang melibatkan intelektual.
2. Jabatan yang menggeluti suatu bidang ilmu yang khusus.
3. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang cukup lama.
4. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.
5. Jabatan yang menjanjikan karier hidup serta keanggotaan yang permanen.
6. Jabatan yang dapat menentukan rujukan baku (standar) sendiri.
7. Jabatan yang lebih dapat mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.
8. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.
9. Hukum, kedokteran, keuangan, militer, teknik, guru, dan lain sebagainya

Sebenarnya ada banyak sekali profesi yang ada di masyarakat saat ini sesuai dengan bidang-bidang tertentu. Adapun beberapa contoh profesi adalah sebagai berikut.

NO	NAMA PROFESI	DESKRIPSI
1	Arsitek	Profesi yang dianggap ahli dalam merancang, mendesain, dan melaksanakan pengawasan konstruksi bangunan.
2	Akuntan	Profesi yang dianggap ahli dalam bidang akuntansi, dan hal-hal lainnya terkait informasi keuangan.
3	Dokter	Profesi yang dianggap memiliki pengetahuan yang baik dan ahli dalam bidang Kesehatan
4	Perawat	Profesi yang dianggap ahli dalam merawat dan membantu pemulihan orang sakit
5	Pengacara	Profesi yang dianggap ahli dalam masalah hukum sehingga dipercaya untuk memberikan nasihat dan pembelaan bagi orang lain yang berhubungan dengan penyelesaian suatu kasus hukum.
6	Engineer	Profesi yang dianggap ahli dalam merancang dan membuat mesin, struktur, kendaraan, bangunan, dan lainnya.

7	Petani	Profesi yang dianggap memiliki keahlian di bidang agrikultur, memelihara organisme hidup untuk makanan atau bahan mentah.
8	Pemusik	Profesi yang dianggap memiliki keahlian atau talenta di bidang musik, baik itu sebagai komposer, konduktor, atau performer.
9	Pilot	Profesi yang dianggap memiliki keahlian dalam mengoperasikan dan mengendalikan pesawat terbang.
10	Tukang ledeng	Profesi yang dianggap memiliki keahlian dalam memasang dan memelihara sistem perpipaan yang digunakan untuk air minum, drainase, dan limbah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa profesi adalah jenis pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus dari suatu badan pembelajaran yang diakui oleh publik (Koehn, 2000; Sungguh 2004).

Suatu profesi dipersiapkan untuk menerapkan pengetahuan di bidang tertentu dan melatih keterampilan tersebut untuk kepentingan orang lain. Seseorang yang memiliki profesi di bidang tertentu disebut dengan profesional atau orang yang ahli di bidang tertentu.

Demikianlah penjelasan ringkas mengenai pengertian profesi, ciri-ciri, syarat, karakteristik, serta beberapa contoh profesi yang ada di masyarakat.

F. PENGERTIAN PROFESIONAL

Salah satu julukan yang mungkin diinginkan oleh para pekerja apa pun bidangnya adalah profesional. Kata ini akan disematkan kepada mereka yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik atau memiliki etos kerja yang baik. Profesionalisme merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terusmenerus. “Profesionalisme” adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

Dalam bekerja, setiap manusia dituntut untuk bisa memiliki profesionalisme karena di dalam profesionalisme tersebut terkandung kepiawaian atau keahlian dalam mengoptimalkan ilmu pengetahuan, skill, waktu, tenaga, sumber daya, serta sebuah strategi pencapaian yang dapat memuaskan semua bagian/elemen. Profesionalisme juga bisa merupakan perpaduan antara kompetensi dan karakter yang menunjukkan adanya tanggung jawab moral.

Profesional menunjuk pada dua hal. Pertama orang yang menyandang suatu profesi, misalnya “Dia seorang profesional”. Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Pengertian kedua ini, profesional dikontraskan dengan “nonprofesional” atau “amatir”.

Seseorang yang berkompeten disuatu profesi tertentu, disebut profesional. Walau demikian, istilah profesional juga digunakan untuk suatu aktivitas yang menerima bayaran sebagai lawan kata dari amatir.

Pengertian profesional adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan. Atau definisi dari profesional adalah orang yang hidup dengan cara mempraktikkan suatu keterampilan atau keahlian tertentu yang terlibat dengan suatu kegiatan menurut keahliannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa profesional adalah orang yang menjalankan profesi sesuai dengan keahliannya.

Seorang profesional tentunya harus mempunyai keahlian yang didapatkan melalui suatu proses pendidikan, di samping itu terdapat unsur semangat pengambilan keputusan dalam melaksanakan suatu kegiatan kerja. Dalam melakukan tugas profesi, seorang profesional harus dapat bertindak objektif, yang artinya bebas dari rasa sentimen, benci, malu, maupun rasa malas dan enggan bertindak serta mengambil keputusan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan tiga arti dari kata profesional.

1. Pertama, kata profesional merupakan kata sifat, yang berarti berkaitan dengan profesi.
2. Kedua, kata profesional diartikan dengan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, misalnya pada kalimat “Ia adalah seorang juru masak profesional”.
3. Ketiga, profesional diartikan dengan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Misalnya pertandingan tinju profesional.

Pengertian lain datang dari pembahasan filsafat terkait kata profesional. Profesional memiliki ikatan kuat dengan kata profesi dan profesionalisme. Kata profesi diartikan dengan pekerjaan yang menghasilkan nafkah, dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan khusus.

Dengan begitu, kata profesional dapat diartikan sebagai orang yang melakukan pekerjaan penuh waktu dan hidup dari pekerjaan itu. Dengan mengandalkan keterampilan dan

keahlian terkait pekerjaan tersebut. Pelakunya pun memiliki komitmen mendalam terhadap pekerjaan tersebut.

Pengertian lain menyebutkan, seorang profesional ialah mereka yang memiliki keahlian dan keterampilan di bidang yang ia kerjakan, juga mendalami dan berkomitmen tinggi atas pekerjaan tersebut. Maksud dari berkomitmen tinggi adalah orang tersebut melibatkan diri, pikiran, dengan tekun dan giat untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Tiga Hal Pokok yang Ada pada Seorang Profesional Profesional adalah seorang yang memiliki tiga hal pokok yang ada di dalam dirinya.

1. Keterampilan (skill), yang artinya orang tersebut harus benar-benar ahli di bidangnya.
2. Pengetahuan (knowledge), yang artinya orang tersebut harus dapat menguasai, minimalnya berwawasan mengenai ilmu lain yang berkaitan dengan bidangnya.
3. Sikap (attitude), yang artinya bukan hanya pintar, akan tetapi harus memiliki etika yang diterapkan di dalam bidangnya.

G. CIRI-CIRI PROFESIONAL

Ciri-ciri dari profesional di antaranya adalah berikut ini.

1. Memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi.
2. Memiliki kode etik.
3. Memiliki tanggung jawab profesi serta integritas yang tinggi.
4. Memiliki jiwa pengabdian kepada masyarakat.
5. Memiliki kemampuan yang baik dalam perencanaan program kerja.
6. Menjadi anggota organisasi dari profesinya.
7. Memiliki keterampilan dan keahlian yang baik terhadap suatu bidang.
8. Memiliki ketaatan terhadap kode etik profesi.
9. Memiliki tanggung jawab dan integritas yang tinggi terhadap profesinya.
10. Memiliki tekad untuk bermanfaat bagi kepentingan orang banyak.
11. Memiliki kemampuan organisasi dan perencanaan yang baik.
12. Biasanya akan tergabung dalam satu organisasi profesi, misalnya Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM) untuk teknologi informasi (TI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI) untuk dokter, atau Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) untuk wartawan

H. PRINSIP POKOK KAUM PROFESIONAL

Selanjutnya adalah pembahasan terkait prinsip pokok seorang yang dikatakan profesional. Prinsip-prinsip ini dipraktikkan dalam berbagai hal bahkan menjadi kebiasaan dan sifat dari seorang profesional. Berikut beberapa prinsip yang erat kaitannya dengan profesi dan para profesional.

1. Tanggung Jawab

Prinsip pertama dan merupakan prinsip pokok dari seorang profesional adalah tanggung jawab. Prinsip tanggung jawab ini bisa dikatakan sebagai kewajiban. Hal tersebut dapat terlihat ketika seorang profesional mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dari mulai hingga selesai. Selain itu, ia juga bertanggung jawab terhadap dampak pekerjaan dan dampak dari profesi yang dijalankannya.

2. Prinsip Keadilan

Prinsip kedua ini menuntut para profesional untuk bersikap adil, dalam artian mampu memenuhi hak dan kepentingan pihak tertentu. Ia mampu menjamin bahwa tidak ada pihak yang dirugikan karena profesinya. Hal ini bisa dilihat ketika seseorang tidak membedakan orang yang berkaitan dengan profesinya atau tidak melakukan diskriminasi.

3. Otonomi

Maksud dari prinsip ini lebih ditujukan kepada pihak lain di luar para profesional, untuk dapat memberikan kebebasan kepada mereka dalam menjalankan profesinya. Dalam artian, mereka memiliki otonomi untuk menjalankan profesi dan menyelesaikan tugasnya.

4. Integritas Moral

Prinsip terakhir adalah integritas moral, maksudnya seorang profesional adalah seorang yang memiliki integritas moral tinggi. Hal tersebut tercermin dari kemampuan mereka menjaga keluhuran profesinya, misalnya dengan patuh pada kode etik. Selain itu juga pada tujuan kerja mereka untuk dapat bermanfaat bagi orang banyak.

I. MENJADI PROFESIONAL

Bagian ini akan membahas beberapa hal yang bisa kita lakukan agar menjadi seorang profesional. Ada beberapa poin yang bisa diterapkan dalam profesi apa pun termasuk bidang teknologi informasi, informatika, dan ilmu komputer. Berikut ini adalah beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang profesional.

1. Memiliki Sikap yang Baik

Seseorang yang dikatakan seorang profesional harus memiliki sikap yang baik. Mungkin kita sering juga mendengar kata attitude (sikap). Sifat ini penting bagi seorang profesional untuk memiliki attitude yang baik.

2. Memperhatikan Bahasa

Maksud dari bahasa ada dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tubuh. Bahasa lisan dengan tutur kata yang baik adalah hal yang harus dilakukan oleh seorang profesional. Selain itu, bahasa tubuh yang mungkin sering kita abaikan juga merupakan bagian dari komunikasi.

3. Memperhatikan Penampilan

Jika kita pernah belajar komunikasi, mungkin kita akan paham mengapa seseorang harus menampilkan penampilan yang baik dan menarik, misalnya pada pakaian yang dikenakan. Hal ini karena pakaian juga merupakan bagian dari komunikasi. Pakaian dan penampilan mampu merepresentasikan banyak hal kepada lawan bicara.

4. Tepat Waktu

Hal keempat yang harus dimiliki, dilakukan, dan dibiasakan oleh seorang profesional adalah dengan menjadi seorang yang memegang prinsip tepat waktu. Di mana pun dan untuk kondisi apa pun, pastikan kita selalu menepati janji dan tepat waktu.

5. Memisahkan Urusan Pekerjaan dan Pribadi

Ini hal yang penting, seseorang akan menjadi seorang yang profesional ketika bisa menempatkan segala sesuatunya sesuai dengan porsi dan tempatnya. Dengan memisahkan urusan pribadi dengan urusan pekerjaan maka itu berarti seorang bertindak dan bersikap profesional. Mencampuradukkan beberapa hal terkadang akan membuat kita tidak fokus dan tidak maksimal dalam mengerjakan sesuatu.

J. SYARAT UMUM PROFESIONA

Setidaknya terdapat 3 (tiga) syarat profesional yang harus dimiliki oleh seseorang profesional. Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketiga hal pokok tersebut.

1. Keterampilan (Skill)

Hal pertama yang dibutuhkan untuk menjadi profesional adalah keterampilan (skill). Seseorang disebut sebagai profesional apabila ia terbukti sebagai orang yang ahli di bidangnya. Tidak memandang bidang apa pun. Mulai dari bidang yang paling sederhana hingga yang paling elite. Kemampuan seorang profesional bisa dilihat dari keahliannya yang di atas rata-rata dari orang lain. Selain itu kemauan bekerja keras dan pantang menyerah dalam memecahkan masalah serta selalu berinovasi merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh seorang profesional.

2. Pengetahuan (Knowledge)

Hal pokok selanjutnya yang harus ada pada seorang profesional adalah pengetahuan atau knowledge. Artinya, seseorang harus benar-benar menguasai atau setidaknya memiliki wawasan atas ilmu yang berhubungan dengan bidangnya. Biasanya seorang yang profesional akan selalu menambah ilmu yang mana tidak mudah puas dengan pengetahuan yang dimilikinya saat ini.

3. Sikap (Attitude)

Sisi lain yang tidak kalah penting untuk seorang profesional adalah sikap (attitude). Artinya, seseorang tersebut tidak sebatas pintar, tetapi juga mempunyai etika baik untuk diterapkan di bidang masing-masing. Mampu bekerja baik mandiri maupun bekerja secara kelompok, yang berarti dapat mengimbangi rekan kerja yang lainnya. Melakukan sesuatu yang tidak semata hanya dilakukan karena uang, tetapi lebih mengutamakan manfaat untuk bersama.

Tanggung Jawab Profesi

Berkembangnya teknologi komputer telah membuka lapangan kerja baru, seperti programmer, teknisi mesin komputer, Desainer Grafis, dan lain-lain. Para pekerja memiliki interaksi yang sangat tinggi dengan komputer sehingga diperlukan pemahaman mendalam mengenai etika komputer dan tanggung jawab profesi yang berlaku.

K. PROFESIONALISME

Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Profesionalisme adalah tingkah laku, tingkah laku, dan sikap seseorang dalam lingkungan kerja atau bisnis. Seseorang tidak harus bekerja dalam profesi tertentu untuk menunjukkan kualitas dan karakteristik penting dari seorang profesional. Profesionalisme mengarah pada kesuksesan di tempat kerja, reputasi profesional yang kuat, serta etika dan keunggulan kerja yang tinggi.

Dalam sebuah studi baru-baru ini tentang kesiapan karier yang dilakukan oleh NACE (National Association of Colleges and Employers), pengusaha yang mempekerjakan lulusan perguruan tinggi ditanyai kompetensi profesional mana yang penting untuk kesuksesan di tempat kerja. Profesionalisme/etos kerja menduduki puncak daftar dengan 97,5% responden mengidentifikasinya sebagai "sangat penting" atau "penting" untuk kesuksesan perekrutan perguruan tinggi baru.

1. Apa itu Profesionalisme?

Secara sederhana, profesionalisme adalah cara Anda berperilaku di tempat kerja yang mewakili diri Anda dan perusahaan Anda dengan cara yang positif. Ini mencakup standar perilaku yang mungkin diamanatkan dalam buku pegangan karyawan, seperti mematuhi kode berpakaian tertentu, serta sifat-sifat yang lebih sulit dijabarkan tetapi tetap berharga untuk menjadi profesional di tempat kerja.

Profesionalisme bukan sekadar kriteria dalam bentuk daftar persyaratan karena makna yang terkandung dalam profesionalisme termasuk "mewujudkan nilai-nilai perusahaan dan melayani sebagai perwakilan perusahaan yang luar biasa". Menurut Eric Mochnacz, konsultan SDM di Red Clover, "Profesionalisme adalah kemampuan melekat seseorang untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka dan memberikan pekerjaan yang berkualitas karena mereka terdorong untuk melakukannya."

Profesionalisme juga mencakup cara seorang karyawan berinteraksi dengan orang lain, termasuk rekan kerja, pelanggan, dan supervisor. Profesionalisme termasuk berbicara dengan kolega dengan sikap hormat, berperilaku dengan integritas dan sopan (Sarah Walker, manajer SDM di Miracle Mile Law Group). Hal ini sangat penting di tempat kerja karena menunjukkan bahwa kita tidak hanya peduli dengan karier kita, tetapi juga menghormati kolega, dan ini akan sangat bermanfaat pada masa depan.

2. Pentingnya Profesionalisme

Para ahli sepakat bahwa profesionalisme adalah salah satu faktor terbesar dalam tingkat kesuksesan karier seseorang. Ini mungkin terdengar dramatis, tetapi itu benar. Sifat ini memengaruhi setiap aspek cara Anda melakukan pekerjaan. Kurangnya profesionalisme dapat membuat Anda kehilangan pekerjaan atau promosi, dan bahkan dapat membuat Anda berada di urutan pertama untuk diberhentikan.

Salah satu alasan profesionalisme sangat penting adalah karena ini adalah tampilan luar dari sikap Anda terhadap pekerjaan dan perusahaan Anda. Ini adalah tanda kesetiaan, ketergantungan, dan tanggung jawab (Nate Masterson, manajer SDM di Maple Holistics). Kurangnya profesionalisme menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap pemberi kerja, yang dapat memengaruhi kemampuan Anda untuk mendapatkan pekerjaan.

Profesional TI tidak hanya memiliki pengetahuan dan pengalaman teknis yang baik, tetapi juga memiliki sikap yang benar dengan soft skill yang baik, seperti komunikasi, interpersonal, analitis, statistik, manajerial, keterampilan kepemimpinan, dan lain-lain.

Saat ini, bisnis membutuhkan profesionalisme untuk memberikan layanan berkualitas terbaik kepada pelanggan dan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Profesionalisme juga menyediakan platform untuk perdagangan etis. Ini sangat meningkatkan keuntungan, produktivitas, dan nilai pasar yang tinggi dalam suatu organisasi. Ini sangat menguntungkan individu yang mengikutinya dan berdampak pada masyarakat secara positif.

Mari kita lihat beberapa kualitas yang menggambarkan seorang profesional menurut Association for Computing Machinery (ACM, 2018) sebagai berikut.

1. Dapat dipercaya: profesional mempercayai dirinya sendiri dalam apa pun yang dia lakukan dan mempercayai orang lain.
2. Kejujuran: profesional jujur saat bekerja dan mengikuti kode etik yang benar.
3. Ketepatan waktu: Ini adalah salah satu aspek terpenting dari profesionalisme.
4. Tanggung jawab: profesional bertanggung jawab atas pekerjaannya dan menangani pekerjaan secara efektif.
5. Kepemimpinan: profesional memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik dan merupakan pemain tim yang baik.
6. Kerahasiaan: menjaga kerahasiaan informasi dalam suatu organisasi.
7. Kompetensi: profesional secara teknis kompeten di bidangnya.

Berikut ini adalah 12 cara Anda dapat mengembangkan dan mempraktikkan profesionalisme.

a. Produktif

Gunakan waktu Anda secara produktif di tempat kerja. Fokus pada tanggung jawab pekerjaan Anda dan hindari terseret ke media sosial, penjelajahan web, dan aktivitas telepon saat bekerja.

b. Kembangkan citra profesional

Tunjukkan kehadiran profesional dan pakaian yang sesuai untuk industri dan organisasi Anda. Aturan praktis yang baik adalah berpakaian dalam posisi yang Anda inginkan.

c. Ambil inisiatif

Mintalah lebih banyak proyek untuk diberikan kepada Anda atau pikirkan tugas yang akan memenuhi tujuan organisasi Anda. Anda tidak ingin disalahgunakan.

d. Pertahankan kebiasaan kerja yang efektif

Prioritaskan, rencanakan, dan kelola tugas dan proyek Anda. Tindak lanjuti dan tindak lanjuti dengan supervisor dan anggota tim Anda.

- e. Kelola waktu Anda secara efisien

Tetapkan prioritas, tetapkan tujuan, dan buat rencana tindakan untuk memenuhi tenggat waktu.

- f. Tunjukkan integritas

Bertanggung jawab atas pekerjaan dan tindakan Anda sambil selalu berperilaku etis.

- g. Memberikan keunggulan

Menghasilkan pekerjaan dan hasil yang mencerminkan rasa bangga dan profesionalisme, sering kali melebihi ekspektasi.

- h. Jadilah pemecah masalah

Ketika Anda mengalami masalah dan rintangan, luangkan waktu untuk memikirkan beberapa solusi dan alternatif sebelum Anda bertemu dengan supervisor Anda.

- i. Memegas (lentur)

Kembangkan keterampilan koping untuk mengelola kemunduran dan tantangan dengan sikap yang positif dan konstruktif.

- j. Berkomunikasi secara efektif

Berlatih keterampilan komunikasi profesional online, secara langsung dan antarpribadi.

- k. Kembangkan kesadaran diri

Belajar untuk mengelola emosi Anda dan dapatkan kesadaran tentang pemicu emosional Anda sehingga Anda dapat mengelola reaksi Anda secara positif dan produktif. Terima dan renungkan umpan balik untuk membantu saat Anda belajar dan tumbuh.

- l. Bangun hubungan

Buat jaringan dengan kolega, pelanggan, dan klien untuk membangun hubungan ramah profesional, bekerja dalam tim, dan berkolaborasi secara efektif.

3. Bagaimana Meningkatkan Profesionalisme?

Meskipun Anda belum memiliki banyak pengalaman dengan profesionalisme, ada banyak langkah yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan diri saat Anda bersiap memasuki dunia kerja. Lulusan baru dapat meningkatkan profesionalisme mereka dengan menemukan mentor yang akan membimbing dengan memberi contoh.

Acara dan konferensi adalah tempat bagus lainnya untuk mempraktikkan profesionalisme. Anda dapat menggunakan acara jaringan untuk mendapatkan pengalaman berharga yang terbaik. Acara-acara tersebut juga merupakan kesempatan untuk mengamati bagaimana orang lain berperilaku dalam lingkungan profesional.

Hadiri acara perekrutan untuk pelatihan yang menampilkan profesionalisme Anda secara pribadi. Jika Anda merasa berani, Anda bahkan dapat menanyakan hubungan kemitraan yang Anda buat apakah menurut mereka Anda bertindak secara profesional atau apakah ada sesuatu yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkannya.

Menjadi seorang profesional di bidang pilihan Anda berarti lebih dari sekadar mengenakan jas dan dasi atau memiliki gelar sarjana dan gelar yang terkenal. Profesionalisme juga berkaitan dengan bagaimana Anda berperilaku dalam urusan bisnis Anda. Profesional sejati memiliki sejumlah karakteristik penting yang dapat diterapkan pada hampir semua jenis bisnis seperti berikut.

a. Gaun untuk sukses

Seorang profesional berpenampilan rapi. Pastikan untuk memenuhi atau bahkan melampaui persyaratan kode pakaian perusahaan Anda dan berikan perhatian khusus pada penampilan Anda saat bertemu dengan klien. Meskipun tempat kerja Anda cenderung kasual, usahakan untuk kasual yang tajam daripada kasual yang ceroboh. Siapkan sesuatu yang sedikit lebih rapi untuk berjaga-jaga jika bos besar atau klien penting datang.

b. Percaya diri bukan sombong

Sikap Anda harus memancarkan kepercayaan diri tetapi bukan keangkuhan. Bersikaplah sopan dan pandai berbicara, baik saat Anda berinteraksi dengan pelanggan, atasan, atau rekan kerja. Anda harus tetap tenang, bahkan selama situasi tegang. Bahasa tubuh dan ekspresi wajah Anda mengomunikasikan volume, jadi pastikan ekspresi menyampaikan pesan yang Anda ingin orang lain dengar. Sebagai seorang profesional, Anda akan diandalkan untuk menemukan cara menyelesaikan pekerjaan. Menanggapi orang dengan segera dan menindaklanjuti janji pada waktu yang tepat juga penting karena ini menunjukkan keandalan. Berada di tempat kerja tepat waktu, mulai rapat tepat waktu, dan ikuti semua komitmen Anda.

c. Jadilah ahli di bidang

Anda Para profesional berusaha keras untuk menjadi ahli di bidangnya, yang membedakan mereka dari kelompok lainnya. Ini dapat berarti melanjutkan pendidikan Anda dengan mengambil kursus, menghadiri seminar, dan mendapatkan gelar profesional terkait. Serangkaian keterampilan yang luas, mulai dari menguasai perangkat lunak hingga membersihkan kemacetan dari mesin fotokopi, menambah kesan bahwa Anda adalah anggota tim yang sangat diperlukan.

d. Berperilaku moral dan etis

Profesional, seperti dokter, pengacara, dan akuntan publik harus mematuhi kode etik yang ketat. Meskipun perusahaan atau industri Anda tidak memiliki kode tertulis, Anda harus selalu menunjukkan perilaku etis. Ini bukan hanya tentang memperluas perilaku profesional, hormat, dan pantas kepada semua orang yang berbisnis dengan Anda dan dalam setiap situasi yang Anda hadapi.

e. Pertahankan ketenangan

Anda Seorang profesional harus menjaga ketenangannya bahkan ketika menghadapi situasi yang sulit. Misalnya, jika kolega atau klien memperlakukan Anda dengan sikap agresif, Anda tidak boleh menggunakan jenis perilaku yang sama.

f. Miliki etiket telepon yang baik

Etiket ponsel Anda juga merupakan komponen penting dari perilaku profesional. Ini berarti mengidentifikasi diri Anda dengan nama lengkap, perusahaan, dan jabatan Anda saat Anda menelepon. Pastikan untuk tidak mendominasi percakapan dan dengarkan pihak lain dengan saksama. Balas telepon tepat waktu dan tindak lanjuti setiap tindakan yang Anda setuju selama percakapan.

g. Gunakan nada yang tepat

Selama korespondensi tertulis, usahakan agar surat Anda singkat dan langsung pada intinya. Nada Anda harus sopan dan formal tanpa menjadi "pengap". Ini juga berlaku untuk korespondensi email.

h. Jadilah terstruktur dan terorganisasi

Seorang profesional dapat dengan cepat dan mudah menemukan apa yang dibutuhkan. Area kerja Anda harus rapi dan teratur serta tas Anda hanya berisi apa yang diperlukan untuk janji pertemuan atau presentasi Anda.

i. Memiliki hingga kesalahan

Profesional bertanggung jawab atas tindakan mereka setiap saat. Jika Anda membuat kesalahan, akui saja, dan coba perbaiki jika memungkinkan. Jangan mencoba menyalahkan rekan kerja. Jika perusahaan Anda melakukan kesalahan, ambillah tanggung jawab dan bekerja untuk menyelesaikan masalah tersebut.

j. Studi kasus dan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi merupakan pengalaman belajar yang luar biasa mempelajari pentingnya dan peran etika dan profesionalisme dalam TI. Seperti kutipan terkenal, "karakter, bukan keadaan, yang membuat pria itu" (Booker T. Washington), profesionalisme dan etika membantu dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk tujuan mulia.

Dalam studi kasus artefak digital tentang profesionalisme TI oleh Trailblazers pada tahun 2010 membahas tentang perilaku nonprofesional dan beberapa alasan yang menyebabkannya. Perilaku nonprofesional terutama diakibatkan oleh kurangnya etika dan kurangnya soft skill.

Mari kita lihat beberapa perbedaan antara profesional dan tidak profesional pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Perbedaan Seorang Profesional dan Tidak profesional

PROFESIONAL	TIDAK PROFESIONAL
Memiliki harga diri dan memperlakukan orang lain dengan hormat.	Tidak menghormati orang lain.
Memiliki kejujuran dan menjalankan tugasnya.	Kurang kejujuran dan tidak menjalankan tugasnya
Bertanggung jawab dan berdedikasi terhadap pekerjaan	Tidak bertanggung jawab atau berdedikasi.
Terampil, berpengetahuan luas, dan berpengalaman	Kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman
Pemain tim dan memiliki keterampilan manajemen yang baik.	Bukan pemain tim dan tidak memiliki keterampilan manajemen
Komunikator yang baik.	Bukan komunikator yang baik.
Sikap dan karakter yang benar.	Tidak memiliki sikap yang benar, karakter yang buruk